

## Pentingnya Financial Planning Bagi Milenial di Desa Tunggilis Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran

Irfan Achmad Musadat, Elan Rusnendar, Agung Pramayuda

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia

Email: irfanachamd@unibi.ac.id; elanrusnendar@unibi.ac.id; agungpramayuda@unibi.ac.id

### Abstrak

Pentingnya perencanaan keuangan (financial planning) semakin menjadi perhatian, terutama di kalangan generasi milenial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemahaman, kebiasaan, dan tantangan yang dihadapi oleh generasi milenial di Desa Tunggilis, Kecamatan Kalipucang, Kabupaten Pangandaran, dalam menyusun perencanaan keuangan yang efektif. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi dan wawancara mendalam terhadap sejumlah responden berusia 20-35 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan di kalangan milenial desa tersebut masih rendah, dengan sebagian besar responden belum memiliki kebiasaan menyusun anggaran, menabung secara teratur, atau memahami pentingnya investasi untuk masa depan. Faktor utama yang mempengaruhi hal ini meliputi minimnya akses terhadap edukasi keuangan, budaya konsumtif, serta kurangnya pengetahuan mengenai instrumen keuangan modern. Penelitian ini merekomendasikan perlunya program edukasi keuangan yang terstruktur, seperti pelatihan dan seminar, untuk meningkatkan literasi keuangan generasi muda di daerah tersebut. Dengan perencanaan keuangan yang baik, generasi milenial di Desa Tunggilis diharapkan dapat lebih siap menghadapi tantangan ekonomi dan mencapai stabilitas keuangan di masa depan.

**Kata Kunci:** Perencanaan Keuangan, Generasi Milenial, Literasi Keuangan, Desa Tunggilis, Pangandaran

### Abstract

*The importance of financial planning has increasingly garnered attention, particularly among the millennial generation. This study aims to analyze the understanding, habits, and challenges faced by millennials in Tunggilis Village, Kalipucang Subdistrict, Pangandaran Regency, in developing effective financial planning. The research employs a qualitative approach, utilizing observation and in-depth interviews with respondents aged 20-35. The findings indicate that the financial literacy level among millennials in the village remains low, with most respondents lacking habits such as budgeting, regular saving, or understanding the importance of investment for the future. Key factors influencing this include limited access to financial education, a consumptive culture, and a lack of knowledge about modern financial instruments. This study recommends the implementation of structured financial education programs, such as training and seminars, to improve the financial literacy of young people in the area. With proper financial planning, millennials in Tunggilis Village are expected to be better prepared to face economic challenges and achieve financial stability in the future.*

**Keywords:** Financial Planning, Millennial Generation, Financial Literacy, Tunggilis Village, Pangandaran

## 1 PENDAHULUAN

Generasi milenial, yang lahir antara tahun 1981 hingga 1996, merupakan kelompok demografi terbesar yang saat ini mendominasi populasi usia produktif. Sebagai generasi yang dihadapkan pada era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, mereka menghadapi tantangan keuangan yang kompleks, mulai dari tekanan konsumtif hingga kebutuhan untuk berinvestasi demi masa depan. Perencanaan keuangan (financial planning) menjadi salah satu keterampilan yang krusial untuk membantu mereka mengelola pendapatan, meminimalkan risiko keuangan, dan mencapai tujuan hidup jangka panjang. Di Desa Tunggilis, Kecamatan Kalipucang, Kabupaten Pangandaran, fenomena ini juga dirasakan oleh para milenial yang sebagian besar bekerja di sektor informal dengan pendapatan yang fluktuatif. Rendahnya tingkat literasi keuangan menjadi salah satu penyebab utama sulitnya generasi ini membuat perencanaan keuangan yang baik. Kebiasaan konsumtif, kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan keuangan, serta minimnya akses terhadap edukasi keuangan memperburuk kondisi tersebut. Perencanaan keuangan yang baik tidak hanya berguna untuk kebutuhan jangka pendek, seperti membayar kebutuhan harian atau cicilan, tetapi juga penting untuk menyiapkan dana darurat, investasi, dan tabungan untuk masa depan. Namun, banyak milenial yang belum memahami pentingnya hal ini, sehingga mereka berisiko menghadapi kesulitan keuangan di masa depan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pemahaman, kebiasaan, dan tantangan yang dihadapi generasi milenial di Desa Tunggilis dalam menyusun perencanaan keuangan, sekaligus menawarkan solusi untuk meningkatkan literasi dan kesadaran keuangan mereka. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memahami pentingnya literasi keuangan dan dampaknya terhadap kesejahteraan ekonomi generasi muda, khususnya di wilayah pedesaan seperti Desa Tunggilis. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi pemerintah daerah dan lembaga terkait untuk merancang program edukasi keuangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.

## 2 KAJIAN PUSTAKA

Perencanaan keuangan (financial planning) adalah proses sistematis untuk mengelola sumber daya keuangan seseorang atau keluarga guna mencapai tujuan keuangan di masa depan, yang mencakup pengelolaan anggaran, tabungan, investasi, pengendalian utang, serta perencanaan pensiun dan asuransi (Garman & Fogue, 2021). Generasi milenial, sebagai kelompok usia produktif, dihadapkan pada tantangan ekonomi kompleks sehingga membutuhkan pemahaman yang baik tentang pentingnya perencanaan keuangan. Literasi keuangan, yaitu kemampuan individu untuk memahami konsep dan risiko keuangan agar dapat membuat keputusan keuangan yang bijak (Lusardi & Mitchell, 2014), menjadi faktor kunci dalam menyusun perencanaan keuangan yang efektif. Namun, tingkat literasi keuangan di Indonesia, terutama di wilayah pedesaan seperti Desa Tunggilis, masih rendah, yang membatasi kemampuan milenial dalam mengelola keuangan secara optimal. Generasi milenial sering kali diidentikkan dengan gaya hidup konsumtif dan kurangnya kebiasaan menabung, sementara sebagian besar dari mereka bekerja di sektor informal dengan pendapatan tidak tetap, sehingga lebih rentan terhadap risiko keuangan seperti gagal memenuhi kebutuhan mendesak atau tidak memiliki dana darurat (BPS, 2023). Beberapa faktor yang memengaruhi kemampuan perencanaan keuangan mencakup pendidikan dan literasi keuangan, budaya konsumtif, serta keterbatasan akses terhadap informasi keuangan modern (Huston, 2010; OJK, 2023). Program edukasi keuangan berbasis komunitas, seperti yang ditunjukkan dalam studi OECD (2020), dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan keuangan. Inisiatif seperti inklusi keuangan yang digagas Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjadi langkah strategis untuk menjangkau masyarakat pedesaan. Berdasarkan kajian literatur ini, literasi keuangan dan kebiasaan perencanaan yang baik sangat penting bagi generasi milenial untuk mencapai stabilitas keuangan, dengan pendidikan keuangan, gaya hidup, dan akses informasi menjadi faktor penentu efektivitas

perencanaan keuangan di Desa Tunggilis.

### **3 METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali secara mendalam pemahaman, kebiasaan, dan tantangan yang dihadapi generasi milenial di Desa Tunggilis, Kecamatan Kalipucang, Kabupaten Pangandaran, dalam perencanaan keuangan, karena pendekatan ini mampu memberikan wawasan lebih mendalam mengenai pengalaman dan pandangan subjek penelitian terkait topik yang diteliti. Penelitian dilakukan di Desa Tunggilis dengan subjek penelitian generasi milenial berusia 20–35 tahun yang dipilih secara purposive sampling berdasarkan kriteria seperti usia, tingkat pendapatan, dan keterlibatan dalam kegiatan ekonomi lokal. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi untuk mengamati kebiasaan keuangan milenial, wawancara mendalam untuk menggali pemahaman mereka mengenai perencanaan keuangan, serta dokumentasi yang mencakup data sekunder dari laporan Badan Pusat Statistik (BPS) dan informasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terkait literasi keuangan di Indonesia. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode analisis tematik melalui tahapan pengorganisasian data, koding, dan interpretasi untuk menemukan pola, hubungan, dan makna dari fenomena yang diteliti. Validitas data dijamin melalui teknik triangulasi dengan membandingkan data dari berbagai sumber dan metode, serta member checking dengan meminta responden memeriksa kembali hasil wawancara. Meskipun penelitian ini memiliki keterbatasan seperti jumlah subjek yang terbatas dan kemungkinan bias responden, upaya meminimalkan bias dilakukan dengan pendekatan yang netral dan terbuka selama proses pengumpulan data. Melalui metode ini, penelitian diharapkan menghasilkan temuan komprehensif mengenai pentingnya perencanaan keuangan bagi generasi milenial di Desa Tunggilis, serta memberikan rekomendasi yang relevan untuk meningkatkan literasi dan kebiasaan keuangan mereka.

### **4 HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk memahami tingkat literasi keuangan, kebiasaan perencanaan keuangan, serta tantangan yang dihadapi generasi milenial di Desa Tunggilis, Kecamatan Kalipucang, Kabupaten Pangandaran. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan generasi milenial di desa tersebut masih rendah, dengan sebagian besar responden tidak familiar dengan konsep perencanaan keuangan, seperti penyusunan anggaran, pentingnya dana darurat, atau investasi. Meskipun beberapa responden memiliki pemahaman dasar tentang menabung, kebiasaan ini belum diterapkan secara konsisten. Rendahnya literasi keuangan disebabkan oleh kurangnya edukasi formal dan minimnya akses terhadap informasi tentang instrumen keuangan modern.

Kebiasaan keuangan yang teridentifikasi mencakup pengeluaran konsumtif, di mana sebagian besar responden memprioritaskan kebutuhan jangka pendek, sementara hanya sedikit yang rutin menabung dalam jumlah kecil. Ketergantungan pada pendapatan tidak tetap dari sektor informal juga menjadi kendala dalam menyusun rencana keuangan yang stabil.

Tantangan utama yang dihadapi meliputi minimnya edukasi keuangan akibat kurangnya program pelatihan atau seminar, budaya konsumtif yang dipengaruhi oleh media sosial, serta akses terbatas ke layanan keuangan modern karena lokasi geografis yang terpencil.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, beberapa rekomendasi diberikan, seperti penyelenggaraan program edukasi keuangan yang mencakup pengelolaan anggaran, menabung, dan investasi sederhana, perluasan akses ke layanan keuangan digital dan perbankan, serta pengembangan komunitas lokal yang fokus pada literasi keuangan guna memberikan dukungan dan berbagi pengalaman.

Penelitian ini menunjukkan pentingnya meningkatkan literasi keuangan di kalangan generasi

milenial, terutama di wilayah pedesaan seperti Desa Tunggilis. Dengan memperbaiki literasi keuangan dan kebiasaan perencanaan keuangan, generasi milenial dapat lebih siap menghadapi tantangan ekonomi dan menciptakan stabilitas keuangan jangka panjang. Temuan ini diharapkan menjadi dasar bagi pemerintah, lembaga keuangan, dan pihak terkait dalam merancang program yang relevan untuk mendukung literasi keuangan generasi muda.

## 5 SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa literasi keuangan dan kebiasaan perencanaan keuangan di kalangan generasi milenial di Desa Tunggilis, Kecamatan Kalipucang, Kabupaten Pangandaran, masih sangat rendah. Kurangnya pemahaman tentang konsep perencanaan keuangan, seperti penyusunan anggaran, pengelolaan utang, dana darurat, dan investasi, menjadi tantangan utama yang dihadapi oleh generasi milenial di wilayah ini. Selain itu, kebiasaan pengeluaran konsumtif, ketergantungan pada pendapatan yang tidak tetap dari sektor informal, serta terbatasnya akses ke informasi dan layanan keuangan modern memperburuk kondisi ini. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah, lembaga keuangan, dan pihak terkait untuk memberikan perhatian lebih terhadap pendidikan dan literasi keuangan melalui program pelatihan yang terstruktur dan mudah diakses oleh masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan. Dengan meningkatkan literasi keuangan dan membentuk kebiasaan perencanaan keuangan yang baik, generasi milenial di Desa Tunggilis dapat lebih siap menghadapi tantangan ekonomi dan menciptakan stabilitas keuangan jangka panjang, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan mereka secara menyeluruh.

## DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2023). *Statistik Sosial Ekonomi Indonesia: Profil Ekonomi Desa Tunggilis, Kecamatan Kalipucang, Kabupaten Pangandaran*. Badan Pusat Statistik (BPS).
- Garman, E. T., & Forgue, R. E. (2021). *Personal Finance* (14th ed.). Cengage Learning.
- Huston, S. J. (2010). *Financial Literacy and the Need for Financial Education: A Report on the 2010 National Financial Literacy Survey*. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 21(2), 8-17.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). *The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence*. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44.
- OECD. (2020). *Improving Financial Literacy: Analysis of Issues and Policies*. Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD).
- OJK. (2023). *Laporan Literasi Keuangan Indonesia*. Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- Suryani, N., & Mardiana, D. (2020). *Pengaruh Pendidikan Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan pada Generasi Milenial di Indonesia*. *Jurnal Manajemen*, 11(1), 87-101.
- Zimmerman, B., & Fogg, M. (2018). *Financial Planning for Young Adults in the Digital Age*. *Harvard Business Review*, 96(3), 42-47.